

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai desain penelitian yang berkaitan dengan metode penelitian kuantitatif, pre-eksperimental, dan *one group pretest-posttest design*. Selanjutnya dibahas mengenai tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang melibatkan penggunaan data berupa angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Sutedi, 2011, hal.23). Menurut Sugiyono (2013 hal.8), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dengan menggunakan teknik pengukuran yang teliti terhadap variabel-variabel tertentu. Hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan secara lebih umum, tanpa terpengaruh oleh konteks waktu, situasi, atau jenis data yang dikumpulkan, terutama data berbasis angka.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimental (*pre-experimental design*). Disebut desain pre-eksperimental karena belum mencapai tahap eksperimen sejati. Pada desain ini, masih ada variabel luar yang memengaruhi variabel dependen. Sehingga hasil variabel dependen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independen. Ini terjadi karena tidak ada pengendalian variabel dan pemilihan sampel tidak acak (Sugiyono, 2013, hal. 12). Dalam penelitian ini, hanya satu kelas yang digunakan tanpa kelompok kontrol. Pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan, yaitu mengetahui pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran digital *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa bahasa Korea dalam satu kelas.

Desain yang digunakan dalam eksperimen ini yaitu *one group pre-test and post-test*. Desain dalam eksperimen ini adalah dengan mengukur *pre-test* (sebelum

diberikan perlakuan) dan *post-test* (setelah diberikan perlakuan). Desain penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

One Group Pretest-Posttest Design



Keterangan:

O₁ : Nilai *pre-test*, sebelum diberikan pembelajaran tata bahasa Korea tingkat dasar menggunakan digital *mind mapping*.

X : Perlakuan (diberikan pembelajaran tata bahasa Korea tingkat dasar menggunakan digital *mind mapping*).

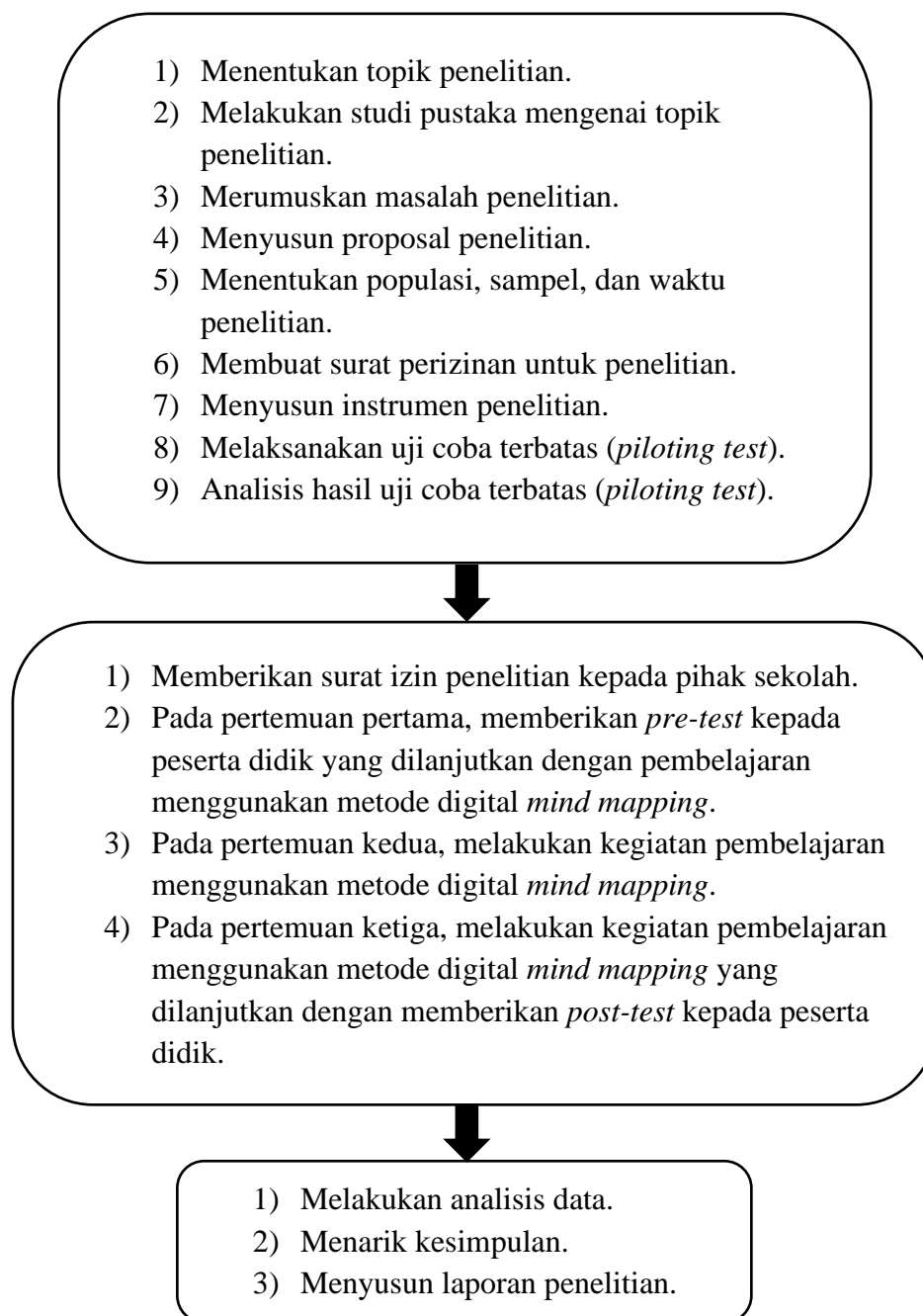
O₂ : Nilai *post-test* setelah diberikan pembelajaran tata bahasa Korea tingkat dasar menggunakan digital *mind mapping*.

Pengaruh digital *mind mapping* terhadap kemampuan tata bahasa Korea tingkat dasar peserta didik = (O₂-O₁).

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel independen (X), yang dalam konteks ini merupakan metode digital *mind mapping* dan variabel dependen (Y), yang mengacu pada hasil pembelajaran peserta didik dalam kemampuan tata bahasa Korea tingkat dasar. Untuk mengetahui pengaruh dari metode digital *mind mapping*, penelitian dimulai dengan *pre-test*. Hasil dari *pre-test* digunakan sebagai tolak ukur yang menunjukkan kemajuan atau penurunan kemampuan peserta didik dalam *post-test*. Selain itu, adanya variabel bebas dan variabel terikat disebabkan oleh metode digital *mind mapping* mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik progresif maupun regresif dalam pembelajaran tata bahasa Korea tingkat dasar. Proses penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Proses Penelitian



3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAK 2 BPK Penabur Bandung yang beralamat di Jl. Dursana No.8, Pamoyanan, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, dan dilaksanakan pada 18 Januari 2024 hingga 1 Februari 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan simpulan yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan partikular tertentu yang telah diputuskan peneliti agar dipelajari dan setelah itu dapat ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013, hal.80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 12 SMAK 2 BPK Penabur Bandung yang mengambil mata pelajaran tambahan bahasa Korea, yang berjumlah sebanyak 39 orang. Dalam pengambilan sumber data, penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan digunakan. Berikut merupakan rumus slovin menurut Bungin (2010, hal.105):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = populasi

e = estimasi kesalahan (0.1)

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{39}{1+40(0.1)^2} = 27,86 \text{ dibulatkan menjadi } 28$$

Berdasarkan hasil penghitungan jumlah sampel yang berjumlah 28 orang, maka teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2013, hal.85), sampling jenuh atau sensus merupakan metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering digunakan ketika populasi relatif kecil, biasanya kurang dari 30 orang, atau dalam penelitian yang berusaha untuk membuat generalisasi dengan margin kesalahan yang sangat kecil.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian, yang digunakan untuk menghimpun data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis, memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan penelitian. Data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang dimanfaatkan untuk

Cynthia Calista Jaya, 2024

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DIGITAL MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN

KEMAMPUAN TATA BAHASA KOREA TINGKAT DASAR: -교, -겨나, -지판, -(으)니는때

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan atau menyediakan berbagai jenis data yang diperlukan dalam penelitian (Sutedi, 2011, hal.155). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penilaian tes, dan non-tes dalam bentuk angket. Berikut adalah penjelasan mengenai instrumen penelitian ini:

1) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Sudjana & Ibrahim (2002, hal.38), perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam suatu proses pembelajaran. Ini melibatkan koordinasi berbagai elemen penting dalam pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode penyampaian, dan cara evaluasinya. Hal ini bertujuan agar semua aspek tersebut menjadi lebih jelas dan terstruktur dalam suatu sistem.

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini, terdapat tiga RPP yang digunakan dalam tiga kali pertemuan yang terlampir dalam lampiran. RPP ini akan digunakan sebagai alat bantu untuk merencanakan dan mengatur kegiatan pembelajaran.

2) Tes

Menurut Arikunto (2013, hal.193), tes adalah sekelompok pertanyaan atau latihan yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok. Sementara menurut Sutedi (2011, hal.157), tes merupakan alat pengukur yang sering digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik setelah menyelesaikan bagian tertentu dari program pengajaran.

Dalam konteks penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan tata bahasa dasar peserta didik dalam bahasa Korea menggunakan metode pembelajaran digital *mind mapping*. Peneliti menjalankan tiga pertemuan dalam penelitian ini, dengan dua tahapan tes, yaitu tes awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan ganda, isian

singkat mengubah bentuk kata dasar ke dalam tata bahasa, dan melengkapi paragraf menggunakan tata bahasa tingkat dasar.

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbud Ristek) tahun 2022, capaian pembelajaran bahasa Korea di SMA/MA/Paket C mengacu pada kemahiran tingkat dasar yang setara dengan A1 pada CEFR. Beberapa capaian materi menulis (쓰기) pada tingkat dasar ini yaitu peserta didik menunjukkan pemahaman terhadap beberapa hubungan antara bunyi dan huruf dalam Bahasa Korea serta ejaan dari kata-kata yang umum digunakan dalam menulis, mampu menggunakan kosakata yang terkait dengan lingkungan sekolah dan rumah, serta menerapkan beberapa strategi dasar seperti menyalin kata atau frasa dari buku. Selain itu, juga menunjukkan perkembangan dalam memahami proses menulis untuk menghasilkan kalimat dan teks sederhana. Berdasarkan acuan tersebut, maka kisi-kisi soal tes untuk *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Soal Tes (Pre-test dan Post-test)

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal	Jumlah
Memahami penerapan tata bahasa tingkat dasar di dalam kalimat bahasa Korea, mengubah bentuk kata dasar ke dalam tata bahasa Korea - 고, -거나, -지만, -(으)ㄴ/는데.	Peserta didik mengubah bentuk kata dasar ke dalam tata bahasa Korea - 고 dengan tepat.	Bagian I 1-4	4
	Peserta didik mengubah bentuk kata dasar ke dalam tata bahasa Korea - 지만 dengan tepat.	Bagian II 5-9	5
	Peserta didik menggunakan tata bahasa Korea -고, -	Bagian III 10-14	5

	거나, -지만, - (으)ㄴ/는데 yang tepat dalam kalimat sebuah paragraf.		
--	---	--	--

Selanjutnya, untuk menentukan kategori penilaian, sesuai dengan Arikunto (2013, hal.17), pengajar hanya perlu menjumlahkan jawaban yang tepat. Dari total jumlah jawaban yang tepat, pengajar kemudian mempersiapkan nilai jawaban peserta didik melalui jawaban tersebut. Setelah mendapatkan nilai, dapat ditentukan hasil nilai peserta didik berdasarkan kategori penilaian menurut Arikunto (2013, hal.17) sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kategori Penilaian

Nilai	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Kurang Sekali

3) Angket

Seperti yang dijelaskan oleh Sutedi (2011, hal.164), angket adalah salah satu alat pengumpulan data dalam penelitian yang diberikan kepada responden. Pendekatan yang serupa diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hal.199), di mana angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab. Dengan menggunakan angket, peneliti dapat mengumpulkan informasi dari responden secara tertulis dan sistematis. Angket digunakan di akhir, setelah diberikan pembelajaran tata bahasa melalui metode pembelajaran digital *mind mapping* untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai pembelajaran tata bahasa Korea tingkat dasar menggunakan metode pembelajaran digital *mind mapping*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup untuk pertanyaan nomor 1-10 yang diadaptasi dari instrumen angket pada penelitian skripsi Nugroho (2022). Responden diminta untuk memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan. Jawaban untuk pertanyaan ini menggunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi 4 pilihan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Sugiyono (2013, hal.93), skala likert dapat dimanfaatkan sebagai tolak ukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Angket ini terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan respon peserta didik terhadap pemanfaatan metode pembelajaran digital *mind mapping* dalam kemampuan tata bahasa Korea tingkat dasar. Detail pertanyaan dari angket tersedia pada lampiran. Di bawah ini adalah kisi-kisi angket tersebut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Soal Angket

No	Kategori	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Kesan Peserta Didik	Kesan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Korea dan tata bahasa Korea tingkat dasar.	1 dan 2	2
2	Metode Pembelajaran Digital <i>Mind Mapping</i>	Tanggapan peserta didik terkait dengan kemampuan peserta didik sebelum diterapkan metode pembelajaran digital <i>mind mapping</i> .	3, 4, dan 5	3
3	Penggunaan Metode Pembelajaran Digital <i>Mind Mapping</i>	Tanggapan peserta didik terkait dengan kemampuan tata bahasa Korea tingkat dasar peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran digital <i>mind mapping</i> .	6	1

		Respon peserta didik terhadap penggunaan metode pembelajaran digital <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran tata bahasa Korea tingkat dasar.	7 dan 8	2
		Tanggapan peserta didik terkait apakah metode pembelajaran digital <i>mind mapping</i> dapat menjadi alternatif pembelajaran.	9 dan 10	2

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari:

- 1) Menentukan topik penelitian.
- 2) Melakukan studi pustaka mengenai topik penelitian.
- 3) Merumuskan masalah penelitian.
- 4) Menyusun proposal penelitian.
- 5) Menentukan populasi, sampel, dan waktu penelitian.
- 6) Membuat surat perizinan untuk penelitian.
- 7) Menyusun instrumen penelitian.
- 8) Melaksanakan uji coba terbatas (*piloting test*).
- 9) Analisis hasil uji coba terbatas (*piloting test*).

3.5.2 Tahap Penyusunan Instrumen

Tahap penyusunan instrumen terdiri dari:

- 1) Menganalisis materi tata bahasa Korea tingkat dasar.
- 2) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat instrumen penelitian tes untuk mengetahui kemampuan tata bahasa Korea tingkat dasar peserta didik.
- 4) Membuat angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran tata bahasa Korea tingkat dasar menggunakan metode pembelajaran digital *mind mapping*.

- 5) Melakukan validasi instrumen penelitian kepada dosen pembimbing.
- 6) Menganalisis instrumen penelitian yang telah divalidasi.

3.5.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Kemudian, pada pertemuan pertama, peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan tata bahasa Korea tingkat dasar peserta didik yang dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan metode digital *mind mapping*. Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode digital *mind mapping*. Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode digital *mind mapping* dan mengobservasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan *post-test* kepada peserta didik.

3.5.4 Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti mengumpulkan data hasil *pre-test* dan *post-test* serta lembar observasi untuk melakukan pengolahan dan penganalisisan data, kemudian menyimpulkan hasil data yang telah diolah melalui hipotesis. Peneliti juga menyusun laporan mengenai hasil penelitian.

3.6 Prosedur Pengajaran Menggunakan Digital *Mind Mapping*

Prosedur pengajaran menggunakan digital *mind mapping* sebagai metode pembelajaran tata bahasa Korea tingkat dasar dilakukan selama 3 pertemuan, masing-masing pertemuan sebanyak 2 SKS (2 x 45 menit). Adapun prosedur pengajaran yang dilakukan sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Memberi salam, berdoa bersama, mengecek presensi, memberikan apersepsi, dan memotivasi peserta didik.

2) Inti

Menstimulasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*,

melakukan tanya jawab, membaca teks percakapan, memberikan latihan soal, mengapresiasi peserta didik.

3) Penutup

Mengulas kembali materi, memberikan *preview* materi selanjutnya, memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri di rumah, berdoa bersama, dan diakhiri salam penutup.

3.7 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum menggunakan instrumen, perlu dilakukan pengujian untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid dan reliabel sangat penting untuk memastikan hasil penelitian yang akurat (Sugiyono, 2013, hal. 122). Oleh karena itu, pengujian kelayakan instrumen dalam penelitian ini mencakup uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Untuk menguji validitas, digunakan perangkat lunak SPSS versi ke-25. Teknik pengujian yang umum digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Jika r hitung $>$ r tabel (dengan taraf signifikansi 0,05), maka item-item pertanyaan dianggap valid karena berkorelasi secara signifikan dengan skor total (valid). Dalam penelitian ini, hasil dari r hitung $>$ 0,444 maka dinyatakan valid. Berikut merupakan rumus korelasi *product moment* menurut Arikunto (2013, hal. 213) yang digunakan untuk menghitung korelasi antara item dan skor total:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai Y
- $(\sum x)^2$ = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- $(\sum y)^2$ = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

2) Uji Reliabilitas

Cynthia Calista Jaya, 2024

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DIGITAL MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN

KEMAMPUAN TATA BAHASA KOREA TINGKAT DASAR: -교, -거나, -지만, -(으)니까

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliabilitas instrumen penelitian adalah ukuran sejauh mana instrumen tersebut dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, tingkat reliabilitas instrumen diuji dengan rumus *Cronbach Alpha* menggunakan perangkat lunak SPSS versi ke-25. Rumus *Cronbach Alpha* digunakan untuk menghitung sejauh mana item-item dalam instrumen tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur konsep yang diinginkan. Hasil dari perhitungan ini akan menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat dianggap reliabel. Instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6 atau 0,7, atau jika nilai koefisien reliabilitas *alpha cronbach* nya lebih besar dari r tabel (*product moment*), yang mana dalam penelitian ini r tabelnya adalah 0,444. Berikut merupakan rumus *Cronbach Alpha* menurut Arikunto (2013, hal.221):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir soal atau pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total

3.8 Analisis Data

Menurut Sutedi (2011, hal.53), teknik pengolahan data berkaitan dengan langkah-langkah konkret yang digunakan saat melakukan analisis data. Berikut merupakan teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1) Analisis Pengolahan Data *Pre-test* dan *Post-test*

Analisis data statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan teknik pengolahan data statistik komparasional. Statistik komparasional adalah alat yang digunakan untuk menguji hipotesis yang bertujuan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua variabel atau lebih yang sedang diteliti, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sutedi (2011, hal.228). Statistik ini membantu dalam mengidentifikasi apakah perbedaan antara variabel-variabel tersebut adalah hasil dari faktor yang sesungguhnya ataukah hanya kebetulan. Teknik pengolahan data statistik komparatif digunakan dalam

penelitian ini untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan dalam hasil evaluasi pembelajaran tata bahasa dalam bahasa Korea sebelum dan setelah menerapkan metode pembelajaran digital *mind mapping*.

Pengolahan data ini juga meliputi mencari *median* dan *mode* dalam data hasil *pre-test* dan *post-test*. Untuk mencari *median*, data diurutkan terlebih dahulu dari terkecil ke terbesar. Dalam penelitian ini, *median* dan *mode* dicari menggunakan Microsoft Excel dengan rumus berikut:

- a) Mencari *median*: =MEDIAN(data)
- b) Mencari *mode*: =MODE(data)

Salah satu rumus yang digunakan dalam statistik komparasional adalah uji t_{test} , yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Uji t_{test} ini melibatkan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Sutedi (2011, hal.230-232) menjelaskan langkah-langkah dalam menghitung nilai t_{hitung} sebagai berikut:

- a) Membuat tabel persiapan untuk t_{hitung}

N	X	Y	(d)	Xd	Xd ²
Σ					

Keterangan:

- N = sampel
 X = hasil nilai *pre-test*
 Y = hasil nilai *post-test*
 (d) = nilai *gain* (Y-X)
 Xd = deviasi masing-masing subjek
 Xd² = kuadrat deviasi
 Σ = jumlah dari setiap kolom

- b) Mencari nilai *mean* variabel X dan Y menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\Sigma X}{n} \quad \text{dan} \quad M_y = \frac{\Sigma y}{n}$$

Keterangan:

- M_x = *mean* hasil *pre-test*
 M_y = *mean* hasil *post-test*
 Σx = jumlah seluruh *pre-test*

Cynthia Calista Jaya, 2024

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DIGITAL MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN

KEMAMPUAN TATA BAHASA KOREA TINGKAT DASAR: -교, -겨나, -지판, -(으)니는때

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Σy = jumlah seluruh *post-test*

n = jumlah sampel

- c) Mencari *gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*

$$d = \text{post-test} - \text{pre-test}$$

- d) Mencari mean *gain* (Md) antara *pre-test* dan *post-test*

$$Md = \frac{\Sigma d}{n}$$

Keterangan:

Md = selisih antara *post-test* dan *pre-test*

Σd = jumlah keseluruhan *gain*

n = jumlah sampel

- e) Mencari nilai t_{hitung}

$$t_{\text{hitung}} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

Md = selisih antara *post-test* dan *pre-test*

$\Sigma x d^2$ = jumlah kuadrat deviasi

n = jumlah sampel

$n-1$ = jumlah sampel – 1

- f) Mencari nilai derajat kebebasan

$$db = N-1$$

Keterangan:

db = nilai derajat kebebasan

$N-1$ = jumlah sampel–1

- g) Memberikan interpretasi hipotesis

(1) Hipotesis null (H_0): tidak terdapat pengaruh dari penggunaan digital *mind mapping* terhadap kemampuan tata bahasa Korea tingkat dasar peserta didik.

(2) Hipotesis alternatif (H_1): terdapat pengaruh dari penggunaan digital *mind mapping* terhadap kemampuan tata bahasa Korea tingkat dasar peserta didik.

Sebelum pelaksanaan uji-T, terdapat beberapa kondisi yang harus terpenuhi, termasuk:

Cynthia Calista Jaya, 2024

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DIGITAL MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN

KEMAMPUAN TATA BAHASA KOREA TINGKAT DASAR: -교, -거나, -지만, -(으)니까

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Uji Validitas

Validitas item tercermin melalui hubungannya dengan skor total, yang dihitung dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total keseluruhan. Dari analisis korelasi ini akan diperoleh koefisien korelasi yang mengukur validitas suatu item dan menentukan apakah item tersebut pantas digunakan. Dalam menilai kecocokan penggunaan suatu item, umumnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan kata lain, suatu item dianggap valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . (Sugiyono, 2013, hal.121)

b) Uji Reliabilitas

Derajat ketepatan reliabilitas, yang diamati melalui nilai numerik yang dikenal sebagai koefisien reliabilitas, menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan secara empiris. Sebuah instrumen penelitian dianggap memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$ atau $0,7$. Selain itu, instrumen tersebut dianggap reliabel jika nilai koefisien reliabilitas *alpha cronbachnya* melebihi nilai yang ada di r_{tabel} (*product moment*). Sebaliknya, instrumen dianggap tidak reliabel dalam kondisi sebaliknya. (Arikunto, 2013, hal.221)

c) Uji Normalitas

Pentingnya uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah data dari setiap variabel yang diamati mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus *Shapiro-Wilk*, karena jumlah respondennya kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2013, hal. 156). Jika probabilitas hasil perhitungan (KD_{hitung}) lebih besar atau sama dengan KD_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel bersifat normal, dan sebaliknya.

2) Analisis Pengolahan Data Angket

Selain menganalisis data menggunakan metode statistik, peneliti juga melakukan analisis data dari angket untuk dapat mengetahui pandangan dan tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan metode pembelajaran digital

mind mapping dalam meningkatkan keterampilan tata bahasa dalam bahasa

Cynthia Calista Jaya, 2024

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DIGITAL MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN

KEMAMPUAN TATA BAHASA KOREA TINGKAT DASAR: -교, -겨나, -지판, -(으)니는때

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Korea. Angket ini diberikan setelah dilaksanakan *post-test*, dan terdiri dari 10 pertanyaan. Data dari angket kemudian dianalisis dengan menghitung persentase untuk setiap jawaban pada setiap pertanyaan, menggunakan rumus menurut Sudijono (2010, hal.53):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase jawaban

F = frekuensi setiap jawaban dari sampel

N = jumlah sampel

Setelah menghitung sesuai dengan rumus yang telah disebutkan, peneliti kemudian menginterpretasikan hasil angket sesuai dengan tabel tafsiran yang telah disiapkan untuk menganalisis data dari pengolahan angket menurut Sudijono (2010, hal. 53):

Tabel 3.4

Tafsiran Hasil Pengolahan Data Angket

Presentase	Penjelasan
0%	Tidak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada seorangpun
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya